

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMAN 3 Banjarmasin

Sekolah yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMAN 3 Banjarmasin terletak di Jl. Veteran No. 381, RW 30 Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Banjarmasin. SMAN 3 Banjarmasin didirikan pada 21 Agustus 1967 dengan luas tanah 9.166 m². Sejak tahun 2012 SMAN 3 Banjarmasin ini terakreditasi A.

Sejak berdirinya SMAN 3 Banjarmasin hingga saat ini mengalami 11 kali pergantian kepala sekolah. Susunan kepemimpinan dari yang pertama sampai sekarang yaitu:

- a. Hamidansyah
- b. Drs. H. Rismansyah
- c. Zainoeri
- d. Drs. Syarkawi R.
- e. Drs. H. Misera Gumberi
- f. H. Anang Amberi, BA
- g. H. Walno Nadi, BA
- h. Drs. H. Samsuri
- i. Drs. H. Setiadi Rizal
- j. Drs. H. M. Marwani M.Pd

k. Drs. Gunarto, M.MPd

Adapun Visi SMAN 3 Banjarmasin adalah “Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta cinta lingkungan.”

Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas. Misi SMAN 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar efektif
- b. Meningkatkan bimbingan belajar diluar jam belajar
- c. Meningkatkan kegiatan MGMP disekolah
- d. Meningkatkan kegiatan keagamaan seperti ceramah agama yang dilaksanakan secara rutin seminggu sekali
- e. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang olah raga, seni, KIR, pecinta alam, dll.

2. Keadaan Guru dan Karyawan di SMAN 3 Banjarmasin

SMAN 3 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017 mempunyai 28 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda-beda dan 10 orang staf tata usaha dan 4 diantaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 29.

3. Keadaan Siswa di SMAN 3 Banjarmasin

SMAN 3 Banjarmasin pada tahun pelajaran 2016/2017 memiliki siswa sebanyak 545 orang yang terdiri dari 221 orang laki-laki dan 324 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada lampiran 30.

4. Keadaan sarana dan Prasarana

SMAN 3 Banjarmasin di bangun di atas lahan 9.166 m² dengan konstruksi bangunan permanen yang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan sejak awal berdiri.

Prasarana yang di miliki oleh SMAN 3 Banjarmasin terdiri atas 15 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang UKS, 1 ruang computer, 1 ruang music, 1 ruang teater, 1 ruang OSIS, 1 ruang ibadah (Musholla), 1 lapangan bola basket, 1 kawasan kantin sekolah, 1 koperasi sekolah, 1 ruang BK/BP, 2 tempat parkir untuk dewan guru.

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Hari Senin kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.15 WITA sampai dengan 14.45 WITA. Hari Selasa sampai dengan Kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.45 WITA. Hari Jumat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.15 WITA sampai dengan pukul 11.30 WITA. Hari Sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai 8 Agustus 2016 sampai 15 Agustus 2016. Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Materi pokok yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Program Linier pada kelas XI dengan kurikulum 2013 (K13) yang mencakup dua kompetensi dasar dan terbagi dalam lima indikator.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu di persiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan LKS, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat soal uji coba.

Materi Program Linier di sampaikan pada kelas XI PMIA 1 dan kelas XI PMIA 2 SMAN 3 Banjarmasin. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (lihat lampiran 15), pembuatan LKS dan soal-soal latihan. Pembelajaran berlangsung selama 3 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Pertemuan Ke	Hari/ tanggal	Jam ke	Indikator
1	Senin, 08 Agustus 2016	4- 5	✓ Siswa mampu membuat model matematika dari masalah program linier
2	Selasa, 09 Agustus 2016	2- 3	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mampu menggambar daerah penyelesaian ✓ Siswa mampu menentukan titik pojok ✓ Siswa mampu menentukan nilai optimum dari fungsi objektif
3	Sabtu, 13 Agustus 2016	1-2	✓ Siswa mampu menentukan nilai optimum menggunakan metode garis selidik
4	Senin, 15 Agustus 2016	4- 5	✓ Tes akhir

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen 2 lebih kompleks dibanding dengan kelas eksperimen 1. Selain mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal-soal latihan (lihat pada lampiran 16), peneliti juga harus lebih mempersiapkan lagi untuk langkah-langkah pembelajaran yang berbeda dengan langkah-langkah yang ada di kelas eksperimen 1. Sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelas eksperimen 1.

Sama halnya dengan kelas eksperimen 1, pembelajaran di kelas eksperimen 2 juga berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan ditambah dengan 1 kali

pertemuan untuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 2 sebagai berikut.

Tabel 4.2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Pertemuan Ke	Hari/ tanggal	Jam ke	Indikator
1	Senin, 08 Agustus 2016	8- 9	✓ Siswa mampu membuat model matematika dari masalah program linier
2	Selasa, 09 Agustus 2016	4- 5	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa mampu menggambar daerah penyelesaian ✓ Siswa mampu menentukan titik pojok ✓ Siswa mampu menentukan nilai optimum dari fungsi objektif
3	Sabtu, 13 Agustus 2016	7- 8	✓ Siswa mampu menentukan nilai optimum menggunakan metode garis selidik
4	Senin, 15 Agustus 2016	8- 9	✓ Tes akhir

C. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Eksperimen 1

Secara umum pembelajaran di kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

Peneliti mengucapkan Salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Pada kegiatan awal ini terlebih dahulu peneliti berusaha untuk membuat lingkungan

belajar yang positif dan kondusif dengan terlebih dahulu mengontrol kondisi kelas baik dari segi kerapian maupun kebersihannya. Setelah itu absensi siswa.

Sebelum memulai masuk materi, terlebih dahulu peneliti mengingatkan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tentang sistem pertidaksamaan daerah penyelesaian dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu program linier yang mana pada pertemuan pertama ini mengenai model matematika, memberikan motivasi agar siswa senantiasa mengingat pelajaran yang lalu karena pasti ada hubungan dengan materi selanjutnya, dan memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yaitu tentang program linier, yang mana ketika mempelajari program linier akan mampu untuk menghitung tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, model pembelajaran *Problem Solving* diaplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengamati dan Menanyakan (Guru Memberikan Materi yang didalamnya sudah ada Masalah)

Pada langkah ini siswa mengamati dan mempelajari materi pelajaran berupa LKS yang di bagikan oleh guru. Kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi program linier. Pada langkah awal ini siswa juga di harapkan aktif dan memperhatikan secara seksama penjelasan guru. Setelah menjelaskan guru menanyakan kepada siswa apakah materi sudah dimengerti atau belum, dan ada

beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan sehingga dilakukan tanya jawab di langkah pertama.

2) Eksperimen (Siswa di berikan Masalah untuk di Diskusikan)

Pada langkah ini pertama-tama guru membagi siswa menjadi enam kelompok dan membagikan masalah (soal) kepada masing-masing kelompok. Setelah mendapatkan soal, siswa langsung ditugaskan untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan diskusi kelompok. Pada langkah ini siswa sedikit ribut dalam berdiskusi hal ini dikarenakan masih ada siswa yang belum terlalu mengerti sehingga dia begitu antusias bertanya dan berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing.

3) Eksperimen (Siswa tidak perlu Mencari Masalah)

Pada langkah ke tiga ini siswa tidak perlu bingung untuk menentukan apa yang ditanyakan oleh soal karena masalah yang di sajikan guru sudah jelas. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pendamping dan mengawasi kerja siswa dalam kelompok. Pada langkah ini guru begitu sibuk ketika kelompok 1 memanggil dan kelompok lain pun ingin bertanya tetapi masih bisa teratasi karena guru bisa menjelaskannya satu per satu.

4) Mengasosiasikan (Siswa di Tugaskan Mengevaluasi)

Dalam kerja kelompok jika sudah ada beberapa jawaban maka siswa ditugaskan untuk mengevaluasi dari beberapa jawaban tersebut. Ini dilakukan agar masing-masing kelompok menemukan jawaban yang paling tepat dan mudah sehingga dalam penerapannya pun tidak menyulitkan siswa. Pada pertemuan pertama ini siswa masih bingung bagaiman cara kerja dari model pembelajaran

yang diterapkan oleh guru, mereka kurang mengerti mengenai mengevaluasi suatu permasalahan, dan pada langkah ini sebagian besar kelompok tidak mengevaluasi permasalahan dengan baik.

5) Mengasosiasikan (Siswa Memberikan Kesimpulan Sementara)

Jika sudah menemukan jawaban yang menurut mereka paling tepat, kemudian masing-masing siswa harus memberikan kesimpulan sebagai hasil akhir. Kesimpulan yang dibuat dan sudah disepakati akan ditulis dikertas selebar, pada tahap ini situasi kelas sangat ribut.

6) Mengkomunikasikan (Siswa Menerapkan Pemecahan Masalah)

Pada langkah terakhir ini, siswa diminta menuliskan jawaban yang mereka anggap paling benar dikertas untuk diserahkan kepada guru, kemudian perwakilan kelompok menuliskan jawaban dipapan tulis yang akan langsung dikoreksi dan diberikan kesimpulan oleh guru apakah jawabannya sudah tepat atau belum. Pada pertemuan pertama ini hanya ada dua kelompok yang maju ke depan karena waktu sudah hampir habis.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang yaitu tentang nilai optimum dengan uji titik pojok. Terakhir guru memberikan salam.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

Seperti pada pertemuan pertama pada kegiatan awal ini guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa sebelum belajar. Setelah mengkondisikan kelas guru melakukan absensi dan ada dua orang yang tidak hadir.

Sebelum memulai masuk materi, terlebih dahulu guru mengingatkan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tentang model matematika dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu menentukan nilai optimum fungsi objektif dengan uji titik pojok. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, model pembelajaran *Problem Solving* diaplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengamati dan Menanyakan (Guru Memberikan Materi yang di dalamnya sudah ada Masalah)

Pada pertemuan kedua pada langkah ini sama halnya dengan pertemuan pertama setelah guru membagikan LKS kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi program linier yaitu menentukan nilai optimum fungsi objektif dengan uji titik pojok. Pada langkah awal ini siswa juga di harapkan aktif dan memperhatikan secara seksama penjelasan guru. Setelah menjelaskan guru menanyakan kepada siswa apakah materi sudah dimengerti atau belum, dan ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan sehingga dilakukan tanya jawab.

Pada materi ini siswa lebih banyak bertanya mengenai eliminasi, substitusi ketika menentukan titik yang belum di ketahui pada daerah himpunan penyelesaian.

2) Eksperimen (Siswa di berikan Masalah untuk di Diskusikan)

Seperti yang sudah di lakukan dilangkah dipertemuan pertama yaitu membagi siswa menjadi enam kelompok dan membagikan soal kepada masing-masing kelompok. Pada langkah ini siswa sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi dan mencari penyelesaian sehingga pada pertemuan kedua ini tidak ada kendala pada langkah ini.

3) Eksperimen (Siswa tidak Mecari Masalah)

Pada pertemuan kedua ini tidak ada bedanya dengan pertemuan pertama pada langkah ini. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pendamping dan mengawasi kerja siswa dalam kelompok. Pada langkah ini guru begitu sibuk ketika kelompok 1 memanggil dan kelompok lain pun ingin bertanya tetapi masih bisa teratasi karena guru bisa menjelaskannya satu per satu.

4) Mengasosiasikan (Siswa di Tugaskan Mengevaluasi)

Dalam kerja kelompok jika sudah ada beberapa jawaban maka siswa di tugaskan untuk mengevaluasi dari beberapa jawaban tersebut. Ini dilakukan agar masing-masing kelompok menemukan jawaban yang paling tepat dan mudah sehingga dalam penerapannya pun tidak menyulitkan siswa. Pada pertemuan kedua ini siswa tidak lagi bingung tentang bagaimana cara kerja pada langkah ini, hanya saja sebagian kelompok langsung mengerjakan di kertas selebar sebagai kesimpulan artinya untuk langkah selanjutnya dalam model pembelajaran tidak terlaksana.

5) Mengasosiasikan (Siswa Memberikan Kesimpulan Sementara)

Pada pertemuan ke dua ini langkah mengasosiasikan tidak terlaksana. Karena siswa sudah memberikan kesimpulan pada langkah sebelumnya.

6) Mengkomunikasikan (Siswa Menerapkan Pemecahan Masalah)

Pada langkah terakhir ini langsung kepada perwakilan kelompok menuliskan jawaban di papan tulis yang akan langsung dikoreksi dan di berikan kesimpulan oleh guru apakah jawabannya sudah tepat atau belum. Pada pertemuan kedua ini hanya ada tiga kelompok yang maju ke depan karena waktu sudah hampir habis.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang yaitu tentang nilai optimum dengan metode garis selidik. Terakhir guru memberikan salam.

3. Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan Awal

Seperti pada pertemuan kedua pada kegiatan awal ini guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa sebelum belajar. Setelah mengkondisikan kelas guru melakukan absensi dan siswa hadir semua.

Sebelum memulai masuk materi, terlebih dahulu peneliti mengingatkan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tentang menentukan nilai optimum fungsi objektif dengan uji titik pojok dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu menentukan nilai optimum fungsi objektif dengan metode garis

selidik. Dan memberikan motivasi agar siswa senantiasa mengingat pelajaran yang lalu karena pasti ada hubungan dengan materi selanjutnya, dan memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yaitu tentang menentukan nilai optimum fungsi objektif dengan metode garis selidik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, model pembelajaran *Problem Solving* diaplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengamati dan Menanyakan (Guru Memberikan Materi yang di dalamnya sudah ada Masalah)

Pada pertemuan ketiga pada langkah ini sama halnya dengan pertemuan kedua setelah guru membagikan LKS kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi program linier yaitu menentukan nilai optimum fungsi objektif dengan metode garis selidik. Pada langkah awal ini siswa juga diharapkan aktif dan memperhatikan secara seksama penjelasan guru. Setelah menjelaskan guru menanyakan kepada siswa apakah materi sudah dimengerti atau belum, dan ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan sehingga dilakukan tanya jawab. Pada materi ini siswa lebih banyak bertanya karena kurang mengerti mengenai metode garis selidik karena mereka kebingungan dalam menentukan titik yang akan menjadi titik garis selidik kemudian mereka kurang paham mengenai penggeseran titik yang di lakukan sejajar dengan titik yang sebelumnya. Namun guru tetap berusaha agar siswa memahami penyelesaian yang telah dijelaskan oleh guru.

2) Eksperimen (Siswa di berikan Masalah untuk di Diskusikan)

Seperti yang sudah dilakukan dilangkah dipertemuan pertama dan kedua yaitu membagi siswa menjadi enam kelompok dan membagikan soal kepada masing-masing kelompok. Pada langkah ini siswa sudah terbiasa untuk berdiskusi dan bertanya kepada guru jika ada yang kesulitan sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

3) Eksperimen (Siswa tidak Mencari Masalah)

Pada pertemuan ketiga pada langkah ini, siswa memang kelihatan aktif dan ada inisiatif sendiri untuk langsung mencari penyelesaian dari masalah yang di sajikan oleh guru. Mereka sudah terbiasa, jadi guru pun tidak terlalu sulit untuk mengontrol kelas pada pertemuan ketiga ini.

4) Mengasosiasikan (Siswa di Tugaskan Mengevaluasi)

Mengevaluasi semua penyelesaian yang sudah ditemukan masing-masing individu memang sedikit sulit pada pertemuan ini. Ada kelompok yang mengaku hanya memiliki satu penyelesaian saja dan mereka masih belum yakin apakah jawaban yang mereka miliki itu sudah benar. Melihat ini guru langsung mengarahkan kepada siswa untuk kembali menelaah contoh soal yang sudah diberikan oleh guru untuk di pahami kembali.

5) Mengasosiasikan (Siswa Memberikan Kesimpulan Sementara)

Mengambil kesimpulan sementara pada pertemuan ketiga ini berjalan apa adanya, artinya karena merasa kesulitan di materi, tentu jawaban masing-masing kelompok tidak bervariasi, sehingga jawaban yang ada itulah yang mereka jadikan sebagai kesimpulan sementara.

6) Mengkomunikasikan (Siswa Menerapkan Pemecahan Masalah)

Pertemuan ketiga hanya ada satu perwakilan kelompok yang maju ke depan, kemudian guru langsung mengomentari jawaban yang ditulis di papan tulis ada beberapa langkah yang masih salah dan guru langsung membenarkannya.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang. Terakhir guru memberikan salam.

4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan keempat ini dilakukan tes akhir. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika materi Program Linier dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*. Sebelum mengerjakan soal terlebih dahulu guru mengingatkan siswa agar mengerjakan soal dengan hati-hati, cermat dan teliti.

D. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Eksperimen 2

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen 2 terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan awal

Guru mengucapkan Salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Pada kegiatan awal ini terlebih dahulu peneliti berusaha untuk membuat lingkungan

belajar yang positif dan kondusif dengan terlebih dahulu mengontrol kondisi kelas baik dari segi kerapian maupun kebersihannya. Setelah itu absensi siswa, pada pertemuan pertama di kelas eksperimen 2 ada satu orang yang tidak hadir.

Sebelum memulai masuk materi, terlebih dahulu peneliti mengingatkan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tentang Sistem Pertidaksamaan Daerah Penyelesaian dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu Program Linier tentang Model Matematika, memberikan motivasi agar siswa selalu mengulang dan mengingat pelajaran yang telah dipelajari karena itu akan sangat membantu untuk memahami pelajaran yang selanjutnya, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, model pembelajaran *Creative Problem Solving* juga diaplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengamati dan Menanyakan (Guru Mengklarifikasi Masalah)

Pada langkah ini siswa mengamati dan mempelajari materi pelajaran berupa LKS yang dibagikan oleh guru. Kemudian guru memberikan penjelasan materi program linier tentang Model Matematika. Pada model pembelajaran *Creative Problem Solving* ini lebih rumit dari pada model pembelajaran *Problem Solving*, ini dikarenakan pada *Creative Problem Solving* masalah yang diberikan guru belum jelas penyelesaian yang seperti apa yang diharapkan sehingga pada tahap pertama ini guru mengklarifikasi atau meluruskan terlebih dahulu permasalahan. Setelah selesai menjelaskan materi, guru menanyakan kepada siswa apakah materi sudah jelas atau belum. Di kelas ini ada sekitar lima orang

yang mengacungkan tangan untuk bertanya mengenai model matematika. Ada yang menanyakan bagaimana cara memisalkan *x dan y* ?

Sebagian siswa memang sedikit mengalami kesulitan dalam menentukan variabel karena sering kali tertukar, namun ketika ditanyakan oleh siswa dan guru menjelaskan maka jelaslah mengenai model matematika ini pada tahap pertama.

2) Eksperimen (Siswa Mengungkapkan Masalah)

Pada pertemuan pertama ini, pertama-tama guru membagi siswa menjadi enam kelompok, namun terdapat kendala di sini karena ternyata kelas eksperimen 2 ini kurang menyukai pembelajaran dengan berkelompok karena menurut mereka sangat ribet apalagi harus berpindah-pindah tempat duduk. Tetapi setelah di berikan pengertian kepada siswa akhirnya mereka mau berkelompok dengan terpaksa. Setelah itu guru membagikan masalah (soal) kepada masing-masing kelompok, setelah mendapatkan soal, guru meminta siswa untuk menelaah terlebih dahulu. Jika mereka sudah mengerti pertanyaannya, kemudian masing-masing siswa mengungkapkan pendapat mereka dalam kerja kelompok atau diskusi mengenai penyelesaian dari suatu masalah yang mana masing-masing siswa dalam kelompok harus memiliki minimal satu penyelesaian yang akan di ajukan dan di diskusikan bersama kelompok. Pada pertemuan pertama pada langkah ini berjalan dengan lancar.

3) Mengasosiasikan (Siswa Mengevaluasi dan Memilih Strategi)

Setelah siswa memiliki beberapa alternatif penyelesaian, siswa ditugaskan untuk mengevaluasi beberapa jawaban dan memilih strategi penyelesaian yang mana yang paling tepat. Pada pertemuan pertama ini siswa lebih mudah menerima

materi tentang model matematika selain itu guru juga berperan aktif untuk mendampingi dan mengontrol kerja siswa sampai mendapatkan penyelesaian. Jika sudah menemukan jawaban siswa kembali di tugaskan untuk mengimplimentasi atau memilih strategi dan menerapkannya sampai mendapatkan kesimpulan yang paling tepat (langkah keempat model *Creative Problem Solving*) dalam penerapan ini masuk kepada tahap mengkomunikasikan.

4) Mengkomunikasikan (Siswa Mengimplimentasi/ Menerapkan Penyelesaian)

Jika sudah menemukan jawaban siswa kembali di tugaskan untuk mengimplimentasi atau memilih strategi dan menerapkannya sampai mendapatkan kesimpulan yang paling tepat. Kemudian perwakilan kelompok mengemukakan penyelesaian masalah tersebut di papan tulis dan menjelaskan penyelesaian tersebut, siswa yang lain pun di perbolehkan untuk bertanya jika belum mengerti dan ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan untuk bertanya bahkan menguji temannya di depan apakah temanya tersebut benar-benar paham atau hanya sekedar menulisnya saja di papan tulis, kemudian guru dan siswa memberikan kesimpulan apakah penyelesaian itu benar atau tidak.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang yaitu tentang menentukan nilai optimum fungsi objektif dengan uji titik pojok. Terakhir guru memberikan salam.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Awal

Pada pertemuan kedua guru mengucapkan Salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Pada kegiatan awal ini terlebih dahulu guru berusaha untuk membuat lingkungan belajar yang positif dan kondusif dengan terlebih dahulu mengontrol kondisi kelas baik dari segi kerapian maupun kebersihannya. Setelah itu absensi siswa, pada pertemuan kedua di kelas eksperimen 2 semua siswa hadir.

Sebelum memulai masuk materi, terlebih dahulu guru mengingatkan mengenai materi yang telah dipelajari yaitu tentang model matematika dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu Program Linier tentang nilai optimum fungsi objektif dengan uji titik pojok, kemudian memberikan motivasi agar siswa selalu mengulang dan mengingat pelajaran yang telah dipelajari karena itu akan sangat membantu untuk memahami pelajaran yang selanjutnya, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, model pembelajaran *Creative Problem Solving* juga di aplikasikan dalam kurikulum 2013 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mengamati dan Menanyakan (Guru Mengklarifikasi Masalah)

Pada pertemuan kedua ini masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan oleh guru hal ini tentu berpengaruh kepada pemahaman siswa terhadap materi menentukan nilai optimum fungsi objektif dengan uji titik pojok. Sehingga pada pertemuan kedua ini sangat banyak waktu yang tersisa karena banyaknya pertanyaan siswa. Pertanyaan siswa juga bervariasi

terutama ketika siswa terlebih dahulu harus menggambar grafik daerah penyelesaian, menentukan titik, dan mengenali yang mana yang disebut sebagai fungsi objektif di dalam soal. Hal ini menyebabkan keinginan tahu siswa meningkat dan aktif dalam bertanya dan mengembangkan ide. Dan pada langkah pertemuan kedua ini pembelajaran berlangsung sangat antusias.

2) Eksperimen (Siswa Mengungkapkan Masalah)

Pengungkapan masalah oleh siswa dimasing-masing kelompok pada pertemuan kedua berlangsung bagus, ini diketahui oleh guru ketika mengontrol kerja siswa karena masing-masing siswa mampu mengungkapkan pendapatnya terhadap masalah di buku mereka masing-masing jadi meskipun bekerja kelompok mereka sudah paham untuk mencari penyelesaian secara individu terlebih dahulu.

3) Mengasosiasikan (Siswa Mengevaluasi dan Memilih Strategi)

Pertemuan kedua di kelas eksperimen 2 ini bisa dikatakan berjalan dengan lancar secara keseluruhan, karena masing-masing langkah pada model pembelajaran bisa berjalan dengan lancar karena dipertemuan kedua ini siswa sudah paham cara kerja di dalam model pembelajaran yang diterapkan. Pada tahap ini masing-masing kelompok berhasil mengevaluasi dan memilih strategi yang benar.

4) Mengkomunikasikan (Siswa Mengimplimentasi/ Menerapkan Penyelesaian)

Ada tiga perwakilan kelompok yang maju ke depan untuk menuliskan jawaban kelompoknya, ketika sudah mendapatkan jawaban yang paling tepat akhirnya guru dan semua siswa menyimpulkan penyelesaian permasalahan.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang yaitu tentang menentukan nilai optimum fungsi objektif dengan metode garis selidik. Terakhir guru memberikan salam.

3. Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan awal

Pada pertemuan ketiga guru mengucapkan Salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Guru langsung mengabsen siswa dan ada tiga orang yang tidak hadir. Sebelum memulai masuk materi, terlebih dahulu guru mengingatkan mengenai materi yang telah di pelajari yaitu tentang nilai optimum fungsi objektif dengan uji titik pojok dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari yaitu Program Linier tentang nilai optimum fungsi objektif dengan metode garis selidik, kemudian memberikan motivasi agar siswa selalu mengulang dan mengingat pelajaran yang telah di pelajari karena itu akan sangat membantu untuk memahami pelajaran yang selanjutnya, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1) Mengamati dan Menanyakan (Guru Mengklarifikasi Masalah)

Pertemuan ketiga adalah pertemuan yang sedikit membosankan karena sudah dua kali pertemuan dan siswa dan guru hanya belajar dan mengajar menggunakan model pembelajaran yang sama. Meskipun begitu siswa tetap bersemangat belajar, hal ini membuat guru tidak susah untuk menjelaskan langkah-langkah pembelajaran karena bisa dikatakan mereka sudah hapal. Dan pada langkah pertama ini siswa mengamati dan memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan ternyata mereka merasa sangat kesulitan menentukan nilai optimum fungsi objektif dengan metode garis selidik, sehingga guru mendapatkan banyak sekali pertanyaan bahkan mereka meminta guru untuk menjelaskan materi dari awal. Dan guru menjelaskan kembali sampai mereka paham meskipun masih ada siswa yang belum paham sepenuhnya.

2) Eksperimen (Siswa Mengungkapkan Masalah)

Pembagian kelompok pada pertemuan ketiga ini berlangsung biasa saja, dan guru mulai membagikan masalah kepada masing-masing kelompok. Mereka berusaha keras untuk mengerjakan individu terlebih dahulu, guru berkeliling kelas untuk memberikan dampingan untuk siswa mendapatkan penyelesaian dan membantu mereka untuk mengungkap masalah yang sudah diberikan oleh guru. Pada pertemuan ketiga ini siswa mengalami kesulitan pada tahap ini.

3) Mengasosiasikan (Siswa Mengevaluasi dan Memilih Strategi)

Siswa mengumpulkan jawaban kerja individu mereka kepada kelompok untuk didiskusikan, di evaluasi dan di pilih strategi mana yang mereka anggap

paling tepat untuk dijadikan sebagai kesimpulan yang akan disampaikan dan ditulis di papan tulis. Langkah ini berjalan dengan baik meskipun ada siswa yang tidak mendapatkan penyelesaian sendiri.

4) Mengkomunikasikan (Siswa Mengimplementasikan/ Menerapkan Penyelesaian)

Pada pertemuan ketiga ini hanya ada satu perwakilan kelompok yang maju ke depan dikarenakan waktu sudah habis karena waktu guru menjelaskan sangat banyak sehingga siswa yang lain pun tidak sempat menanggapi jawaban di depan dan langsung disimpulkan oleh guru.

c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan inti selesai, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempersiapkan pelajaran yang akan datang. Terakhir guru memberikan salam.

4. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ini dilakukan tes akhir. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika materi Program Linier dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Sebelum mengerjakan soal terlebih dahulu guru mengingatkan siswa agar mengerjakan soal dengan hati-hati, cermat dan teliti.

E. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas XI PMIA 1 dan XI PMIA 2 di ambil dari ulangan harian matematika (lihat lampiran 19 dan 20). Data kemampuan awal ini diperlukan sebagai pelengkap data dan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas eksperimen, apakah kemampuan awalnya sama atau sudah berbeda. berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4.3. Deskripsi kemampuan awal siswa

	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	45	30
Rata-rata	68,85	69,61
Standar deviasi	17,92	13,33

F. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas di lakukan untuk mengetahui ke normalan distribusi data. Berikut ini akan di sajikan rangkuman uji normalitas kemampuan awal siswa menggunakan SPSS.

Tabel 4.4. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen 1	0,98	0,05	Normal
Eksperimen 2	0,89	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen 1 Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari pada taraf signifikansi $\alpha= 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen 2 Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari pada taraf signifikansi $\alpha= 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 21.

2. Uji Homogenitas

Setelah di ketahui data berdistribusi normal, pengujian data dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.5. Rangkuman Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Sig.	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
eksperimen 1	0,087	0,05	Homogen
eksperimen 2			

Berdasarkan tabel di atas di ketahui di kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 mempunyai nilai Sig. lebih besar dari pada taraf signifikansi $\alpha= 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya bisa di lihat pada lampiran 22.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang di gunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS yang terdapat pada lampiran 23 Pada tabel independent T tes kita dapat melakukan uji kesamaan varian dengan menggunakan levene's Test.

Dari hasil levene's Test di dapat nilai Sig. (2-tailed)= 0, 84 lebih besar dari pada taraf signifikansi $\alpha= 0,05$ maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat perbedaan varian antara nilai awal di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

G. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2. Tes di lakukan pada pertemuan ke empat. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti dapat tes dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kelas Ekperimen 1	Kelas Ekperimen 2
Tes Akhir Program Pengajaran	35	35
Jumlah Siswa	36	36

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir dikelas eksperimen 1 diikuti oleh 35 siswa atau 97,2 % dan di kelas eksperimen 2 di ikuti oleh 35 siswa atau 97,2 %.

1. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen 1

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 1 di sajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen 1

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	90-100	16	45,7	Baik Sekali
2	80-89	7	20	Baik
3	65-79	10	28,6	Cukup
4	55 – 64	1	2, 86	Kurang
5	0-54	1	2,86	Gagal
Jumlah		35	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tabel kelas eksperimen 1 terdapat 33 siswa atau 94,38 % termasuk kualifikasi cukup sampai baik sekali dan ada 2 siswa atau 5,71 % termasuk kualifikasi gagal sampai kurang.

2. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen 2

Hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 2 disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen 2

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	90-100	16	45,7	Baik Sekali
2	80-89	8	22,9	Baik
3	65-79	10	28,6	Cukup
4	55 – 64	1	2, 86	Kurang
5	0-54	-	-	Gagal
Jumlah		35	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa pada tabel kelas eksperimen 2 terdapat 34 siswa atau 97,14 % termasuk kualifikasi cukup sampai baik sekali dan ada 1 siswa atau 2,8 % termasuk kualifikasi gagal sampai kurang.

H. Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa

Rangkuman hasil belajar siswa dilihat dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kelas Eksperimen 1	Kelas Eksperimen 2
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	45	60
Rata-rata	83,57	83,42
Standar deviasi	13,90	14,28

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui ke normalan distribusi data. Berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas kemampuan akhir siswa menggunakan SPSS.

Tabel 4.10. Rangkuman Uji Normalitas Hasil Belajar Kemampuan Akhir

Kelas	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen 1	0, 093	0,05	Normal
Eksperimen 2	0, 111	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen 1 Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas eksperimen 2 Asymp. Sig. (2-

tailed) lebih besar dari pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 24.

2. Uji Homogenitas

Setelah di ketahui data berdistribusi normal, pengujian data dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.11. Rangkuman Uji Homogenitas Tes Akhir

Kelas	Sig.	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
Eksperimen 1	0,736	0,05	Homogen
Eksperimen 2			

Berdasarkan tabel di atas diketahui di kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 mempunyai nilai Sig. lebih besar dari pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya bisa dilihat pada lampiran 25.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS yang terdapat pada lampiran 26 pada tabel independent T tes kita dapat melakukan uji kesamaan varian dengan menggunakan levene's Test dengan hipotesis :

H_0 = tidak ada terdapat perbedaan varian antara hasil dengan model pembelajaran

Problem Solving (eksperimen 1) dan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (eksperimen 2).

H_1 = terdapat perbedaan varian antara hasil belajar dengan model pembelajaran *Problem Solving* (eksperimen 1) dan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (eksperimen 2).

Dari hasil levene's Test di dapat nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,97 lebih besar dari pada taraf signifikansi $\alpha= 0,05$ maka H_0 di terima. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat perbedaan varian antara hasil dengan model pembelajaran *Problem Solving* (eksperimen 1) dan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (eksperimen 2).

I. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pertemuan Pertama

a. Kelas Eksperimen 1 (*Problem Solving*)

Pada pertemuan pertama siswa di kelas eksperimen 1 menanggapi pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan tanggapan yang positif. Sebagian siswa merasa senang dengan adanya belajar berkelompok. Namun Pada langkah pertama model pembelajaran *Problem Solving* yaitu masalah sudah ada dan materi diberikan ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan masih ada yang belum mengerti padahal pada pertemuan pertama ini merupakan materi mendasar untuk bisa melanjutkan ke materi berikutnya yaitu tentang model matematika. Karena siswa kurang memperhatikan akhirnya sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan menentukan model matematika dari sebuah permasalahan, ini merupakan kendala awal dalam pembelajaran sering kali siswa tertukar dalam menentukan yang mana

nilai x dan nilai y . Ketika masuk kepada tahap eksperimen ketika guru meminta siswa untuk berkelompok ada beberapa siswa yang sulit di atur sehingga kondisi kelas kurang terkendali dan ada juga beberapa siswa yang membuat keributan saat pembelajaran berlangsung. Meskipun begitu pada langkah-langkah selanjutnya siswa mampu menyelesaikan permasalahan, karena kerja kelompok sangat membantu mereka, yang paham memahamkan yang belum paham. Sehingga pada pertemuan pertama ini sebagian besar siswa sudah mengerti apalagi ketika ada perwakilan kelompok yang maju ke depan.

b. Kelas Eksperimen 2 (*Creative Problem Solving*)

Pada pertemuan pertama di kelas eksperimen 2, terlihat nampak perbedaan dengan kelas eksperimen 1 karena di kelas ini siswa-siswa sangat aktif dalam pembelajaran dan tidak ribut ketika di berikan penjelasan oleh guru. Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving* siswa di kelas eksperimen 2 ini lebih mengalami kesulitan di langkah pertama yaitu mengklarifikasi masalah, karena pada langkah ini kebanyakan siswa di masing-masing kelompok salah menafsirkan penyelesaian yang di inginkan oleh masalah yang di sajikan oleh guru. Sehingga tak jarang mereka salah dalam penyelesaian, seperti pada pertemuan pertama ini yaitu model matematika, ketika mereka di berikan suatu tugas kelompok, ada siswa yang hanya diam karena tidak paham, ada juga siswa yang sibuk sendiri meragukan jawabannya, karena pertanyaan dari soal tersebut belum jelas, di sinilah tugas guru yang harus siap mendampingi siswa dalam mengklarifikasi masalah, pada akhirnya siswa berhasil mengetahui maksud dari masalah.

Langkah ke dua yaitu mengungkapkan pendapat, jika siswa sudah paham maksud soal kemudian mereka di harapkan untuk mengungkapkan pendapatnya di dalam kelompok, langkah ini berjalan dengan lancar. Kemudian langkah ke tiga yaitu evaluasi dan pemilihan pada langkah ini guru menugaskan siswa untuk memeriksa masing-masing jawaban dalam kelompok yang kemudian pilih salah satu penyelesaian yang menurut mereka mudah dan benar, pada langkah ini di kelas eksperimen 2 mengalami sedikit keributan dan kebingungan, ini wajar karena dari beberapa jawaban menurut mereka sudah benar sedangkan harus memilih salah satu, tetapi ini bisa di atasi setelah mendapat penjelasan dari guru. Sedangkan dalam langkah terakhir dari model pembelajaran *Creative Problem Solving* siswa bisa dengan mudah menerapkan penyelesaian dan tanpa di suruh mereka sudah siap siapapun yang di tunjuk guru untuk maju ke depan menuliskan jawaban di papan tulis serta menjelaskan kembali jika ada pertanyaan dari siswa yang lain.

2. Pertemuan ke Dua

a. Kelas Eksperimen 1 (*Problem Solving*)

Pertemuan kedua di kelas eksperimen 1 mendapat sambutan yang sangat antusias, ketika guru menjelaskan tentang nilai optimum fungsi objektif dengan menggunakan uji titik pojok mereka memperhatikan dengan seksama sangat berbeda sekali dengan pertemuan pertama yang masih sangat ribut. Ini adalah kondisi yang sangat bagus untuk transfer ilmu pengetahuan antara guru dengan murid. Model pembelajaran *Problem Solving* bisa terlaksana dengan baik, tidak susah untuk di bagi kelompok dan sebagainya.

b. Kelas Eksperimen 2 (*Creative Problem Solving*)

Pada pertemuan kedua, materi yang diajarkan guru adalah Nilai Optimum Fungsi Objektif. Seperti pada pertemuan pertama ada beberapa siswa yang ribut ketika pembelajaran berlangsung, ada juga yang sering permissi keluar kelas dengan berbagai macam alasan. Ketika kondisi kelas seperti ini peneliti berusaha untuk mengendalikan keadaan karena materi selanjutnya ini lebih sulit dari sebelumnya.

Pada tahap eksperimen siswa sudah mulai terbiasa untuk dibagi menjadi beberapa kelompok dan tidak ada yang sulit diatur, pembelajaran berjalan dengan lancar, ketika di berikan contoh pun mereka cepat mengerti, meskipun ada sebagian kecil dari siswa yang kebingungan dalam menentukan nilai optimum fungsi objektif menggunakan metode uji titik pojok tetapi dengan adanya kerja kelompok dan bimbingan dari guru akhirnya siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan nilai optimum. Begitu pula dengan langkah-langkah model pembelajaran *Creative Problem Solving* di kelas eksperimen 2 ini rata-rata berjalan dengan lancar.

3. Pertemuan ke Tiga

a. Kelas Eksperimen 1 (*Problem Solving*)

Pada pertemuan ke tiga langkah-langkah *Problem Solving* bisa terlaksana dengan baik, materi yang disampaikan adalah menentukan nilai optimum fungsi objektif dengan metode garis selidik. Materi inilah merupakan materi yang paling sulit diterima oleh siswa, di sinilah letak kesalahan paling banyak oleh siswa ketika menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Mereka cenderung

belum bisa ketika guru meminta nilai optimum dengan garis selidik karena kebanyakan dari mereka tidak mengerti menggambar dan mencari titik dari pada daerah penyelesaian yang sudah diketahui. Untuk mengatasi itu guru menjelaskan kembali materi sampai siswa paham. Dengan begitu dapat disimpulkan di kelas eksperimen 1 ini lebih mengalami kesulitan dimateri sedangkan untuk langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa terlaksana dengan baik.

b. Kelas Eksperimen 2 (*Creative Problem Solving*)

Sama halnya dengan kelas eksperimen 1 pada Pertemuan ketiga di kelas eksperimen 2 siswa juga sangat mengalami kesulitan dalam menerima materi tentang menentukan nilai optimum dengan metode garis selidik ini. Sehingga kesalahan sebagian besar siswa adalah ketika guru memberikan soal mengenai garis selidik mereka belum mampu mengerjakannya dengan benar, ada yang mengerjakan setengah, ada juga yang salah ambil titik. Meskipun begitu ada beberapa siswa yang mampu mengerjakan masalah dengan garis selidik ini dengan baik dan benar. Siswa terbantu ketika kerja kelompok dengan adanya langkah evaluasi dan pemilihan, sebelum dikumpulkan atau diterapkan mereka mengetahui di mana letak kesalahan dalam penyelesaian sehingga untuk berkelompok rata-rata mampu mengerjakannya.

4. Pertemuan ke Empat.

Pada pertemuan keempat diadakan tes akhir pada kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan model pembelajaran *Creative Problem Solving*.

Berdasarkan hasil tes akhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 1 yaitu 83,57 berada pada kualifikasi baik, hal ini tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 2 yaitu 83,42 yang juga berada pada kualifikasi baik. Selisih nilai akhir sebesar 0,15 tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t di dapat Sig. (2-tailed) sebesar 0,97 lebih besar dari pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 di terima. Dapat di simpulkan bahwa tidak ada terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* (eksperimen 1) dan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (eksperimen 2) pada materi program linier SMAN 3 Banjarmasin.

Dan jika kita melihat distribusi hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen 1 ada 94,28% atau sama dengan 33 siswa yang mendapat nilai ≥ 65 artinya hanya ada 2 orang siswa yang mendapat nilai kurang sampai gagal atau setara dengan 5,71% dari 35 siswa yang mengikuti tes akhir. Sedangkan di kelas eksperimen 2 ada 97,14% atau sama dengan 34 siswa yang mendapat nilai ≥ 65 artinya hanya ada 1 orang siswa yang mendapat nilai kurang sampai gagal atau setara dengan 2,86% dari 35 siswa yang mengikuti tes akhir yang mana nilai 65 sesuai dengan KKM yang telah di tetapkan di sekolah SMAN 3 Banjarmasin.

Kemudian jika di bandingkan dengan nilai awal siswa di kelas eksperimen 1 memiliki rata-rata sebesar 68,86 di bandingkan dengan rata-rata hasil belajar tes akhir kelas eksperimen 1 sebesar 83,57. Terdapat peningkatan/perbaikan nilai sebesar 14,71. Begitu pula untuk nilai awal pada kelas eksperimen 2 memiliki

rata-rata 69,61 di bandingkan dengan rata-rata hasil belajar tes akhir kelas eksperimen 2 sebesar 83,42. Terdapat peningkatan/ perbaikan nilai sebesar 13,81.

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang di ajar menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* akan tetapi kedua buah model pembelajaran ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan sangat baik. Selain itu siswa akan terampil dalam pemecahan masalah, melatih siswa dala bekerjasama dan guru akan mengetahui kemampuan siswa.